
PENGARUH DIGITALISASI E-CARD DAN SISTEM DISTRIBUSI BAHAN BAKAR MINYAK TERHADAP AKUNTABILITAS DUKUNGAN PEMBEKALAN

Kuncoro¹, Bambang Irwanto², Arnold Oktafianto³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹kunringo@gmail.com, ²bambang_irwanto@seskoal.ac.id, ³arfa.abem@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis pengaruh digitalisasi *e-card* terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan. 2) Untuk menganalisis pengaruh sistem distribusi bahan bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh dan signifikan sistem distribusi bahan bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan. 2) Terdapat pengaruh dan signifikan digitalisasi *e-card* terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

Kata Kunci: Teknologi, TAM, Teknologi Digital, Digitalisasi *E-Card*, Distribusi Bahan Bakar Minyak

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To analyze the effect of digitizing e-cards on the accountability of provisioning support. 2) To analyze the effect of the fuel oil distribution system on the accountability of provisioning support. The method used in this study is to use quantitative research methods with the approach of Structural Equation Model (SEM) based on Partial Least Square (PLS). The results of the study: 1) There is a significant influence on the distribution system of fuel oil on the accountability of provisioning support. 2) There is an influence and significant digitization of e-cards on the accountability of provisioning support.

Keywords: Technology, TAM, Digital Technology, E-Card Digitalization, Fuel Oil Distribution

1. PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi mempengaruhi hadirnya hal-hal baru dalam upaya memenuhi berbagai macam kebutuhan aktivitas manusia. Digitalisasi membuat media berkembang ke jenjang yang lebih luas lagi. Proses digitalisasi tidak dapat dipungkiri semakin beragam dan canggih dengan berkembangnya zaman. Di zaman digitalisasi ini, sudah banyak sekali pengembangan teknologi canggih yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan suatu tindakan dengan cepat, efektif, dan efisien. Selain itu, pada zaman yang serba digital, dan pesatnya perkembangan teknologi membuat manusia menjadi haus akan kebutuhan informasi.

Digitalisasi yang ada berbentuk kartu atau dapat disebut juga dengan *e-card*, yang ditawarkan berupa kartu elektrik untuk memudahkan penggunaanya dalam bertransaksi. Kartu ini dapat diisi ulang dalam penggunaannya. Dengan adanya kartu ini, perusahaan berharap dapat membantu mengurangi permasalahan saat melakukan pembelian bahan bakar minyak. Jadi, digitalisasi *e-card* yaitu kartu yang digunakan untuk membeli bahan bakar minyak dengan pembayaran non-tunai.

Kemudian PT Pertamina (Persero) menargetkan program digitalisasi Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) akan rampung pada Kuartal I 2020. Sehingga pengisian bahan bakar bisa dilakukan non tunai dengan menggunakan *E-card*. Digitalisasi SPBU ini nantinya akan dipasang *automatic engage*, di mana secara otomatis saat pembeli akan melakukan pemesanan bisa dilakukan secara digital.

Digitalisasi SPBU juga dapat menjamin bahwa tak ada kecurangan dalam penyaluran BBM. Menteri Rini mengatakan, kerja sama ini merupakan

langkah yang baik demi meningkatkan transparansi dan keakuratan data pasokan dan konsumsi BBM di setiap SPBU. Tak hanya itu, berkat data yang *realtime*, kepastian stok pun akan bisa dikelola lebih baik dan efisien. Digitalisasi ini juga akan memudahkan Pemerintah memantau dan mengawal penyaluran BBM khusus penugasan. Sebab, proses distribusi dapat terekam dengan akurat di dalam sistem.

Masalah yang terjadi mengenai bahan bakar yaitu harga bahan bakar setiap dua minggu sekali mengalami perubahan. Dengan masalah tersebut dibuatlah sarana pelayanan bahan bakar sendiri. Organisasi selaku pengelola BMP selalu siap dan menjadi pionir terdepan dalam membantu terselenggaranya tugas pokok organisasi dengan melakukan dukungan logistik yang tepat dan cepat baik mutu, jumlah dan sasaran khususnya untuk bekal BMP. Sarana yang dimaksud disini salah satunya berupa E-Kartu. Digunakannya E-Kartu disini karena mudah dalam pengisian BBM di SPBT, pengisian BBM dari setiap Satker dapat disesuaikan dengan kuota BBM yg ada dalam E-Kartu, dan sudah tidak dapat melayani Nota Satuan dalam pengisian BBM di SPBT.

Selain itu masalah lain yang ada yaitu belum mengimbangi kemajuan zaman seperti masih menggunakannya sistem manual dan tidak adanya akuntabilitas sehingga tugas organisasi belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, organisasi mengeluarkan sistem digitalisasi guna mendukung tugas organisasi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dukungan pembekalan. Akuntabilitas ini terkait dengan proses yang digunakan dalam melaksanakan tugas, apakah sudah terlaksana cukup baik atau belum baik dalam pemberian pelayanan maupun pengawasan.

Akuntabilitas tidak sekedar mencakup aktivitas untuk memberikan penjelasan atas tindakan yang telah dilakukan, namun juga mencakup kegiatan melakukan koreksi terhadap tindakan yang dinilai salah atau tidak tepat. Dengan demikian maka, akuntabilitas pada hakekatnya lebih sebagai siklus yang terdiri atas sejumlah aktivitas fungsional daripada sebagai sebuah aktivitas tunggal (Schacter, M., 2000).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Digitalisasi *E-Card* dan Sistem Distribusi Bahan Bakar Minyak Terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan ”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah: “Bagaimana Pengaruh Digitalisasi *E-Card* dan Sistem Distribusi Bahan Bakar Minyak Terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan?” Dari rumusan masalah diatas yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini, didapat beberapa pertanyaan yang akan diteliti, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh digitalisasi *E-card* terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan?
2. Seberapa besar pengaruh sistem distribusi bahan bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh digitalisasi *e-card* terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

2. Untuk menganalisis pengaruh sistem distribusi bahan bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Teknologi

Pendapat dari Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia (Fatah, 2008). Secara umum, pengertian teknologi ini merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai keterampilan dalam menciptakan alat, metode pengolahan, serta ekstraksi benda, dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan serta juga pekerjaan manusia sehari-hari.

Menurut Gary J Anglin berpendapat teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistamkan untuk memecahkan masalah (Arifin & Setiyawan, 2012). Banyaknya teknologi yang berkembang di masyarakat saat ini bukan berarti tidak semuanya berdampak kebaikan saja tetapi ada dampak buruknya bagi kita. Sebagai pengguna teknologi sebaiknya kita lebih bijak, dengan perselisihan tentang apakah teknologi itu memperburuk atau meningkatkan kondisi manusia.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menurut David, penggunaan sebuah teknologi merupakan respon yang dapat dijelaskan atau diprediksi oleh motivasi pengguna yang secara langsung dipengaruhi oleh stimulus eksternal berupa kemudahan dan kemampuan yang dimiliki teknologi tersebut. Model TAM ini tidak hanya bisa untuk memprediksi, namun juga bisa menjelaskan sehingga peneliti dan para praktisi bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat (Davis, 1989)

Terdapat dimensi-dimensi dalam TAM

(Sadiyoko, et al, 2009), penjelasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.
3. Sikap terhadap Sistem Informasi Akuntansi (*Attitude Towards Using IAS*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (*Behavioural Intention to Use IAS*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi.
5. Penggunaan sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi (*Actual Usage of IAS*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Digitalisasi E-Card

Teori Digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan Zaman mengenai Teknologi dan Sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis, dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas (Rustam Aji, 2016). Menurut Prima allit Laventosa, mengatakan bahwa sistem transaksi pembayaran dengan menggunakan teknologi *E-card* berbasis barcode yang dapat menyediakan kemudahan dalam transaksi pembayaran dan manajemen pengelolaan (Prima,

2009). Digitalisasi *e-card* merupakan kartu yang digunakan untuk membeli bahan bakar minyak dengan pembayaran non-tunai (Andri Kristanto, 2008).

Dengan adanya kemajuan teknologi yang menyebabkan perubahan informasi analog menjadi informasi digital, masyarakat lebih memilih menggunakan informasi digital dengan alasan (Dominick, J.R., 2008):

1. Mudah untuk dicari, ditelusuri, diakses dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Mudah untuk diproduksi, dikirim, diterima, disaring, diperbaharui berdasarkan kemampuan pengguna.
3. Format penulisan dan isi pesan yang dikirim sama dengan format penulisan dan isi pesan yang diterima.
4. Tidak terhambat oleh jarak yang jauh, perbedaan bahasa dan perbedaan waktu.
5. Pengiriman dan penerimaan pesan sangat cepat dan murah.
6. Mudah untuk disimpan dan diolah sehingga tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar.
7. Mudah diaplikasikan dalam berbagai media karena format isi dari informasi digital akan sama, antara *device* yang satu dengan *device* yang lainnya.

Sistem Distribusi Bahan Bakar Minyak

Distribusi adalah kegiatan untuk memindahkan produk dari pihak *supplier* kepada konsumen dalam bentuk suatu *supply chain*. Distribusi merupakan suatu kunci keuntungan yang di peroleh perusahaan karena distribusi secara langsung akan mempengaruhi biaya *supply chain* dan kebutuhan konsumen. Distribusi BBM pada kendaraan sebagian besar melalui SPBU yang merupakan prasarana

umum yang disediakan oleh PT. Pertamina untuk masyarakat luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. Bahan bakar minyak adalah energi utama penggerak roda perekonomian di Indonesia, maka dari itu proses distribusi bahan bakar minyak diatur kedalam Pasal 2 Perpres No. 191 Tahun 2014 menyebutkan jenis bahan bakar minyak yang didistribusikan, yaitu jenis BBM tertentu, jenis BBM khusus penugasan, dan jenis BBM umum (Peraturan Presiden Nomor 191

1. H Diduga pengaruh digitalisasi *E-card* 1: terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.
2. H Diduga pengaruh sistem distribusi bahan 2: bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

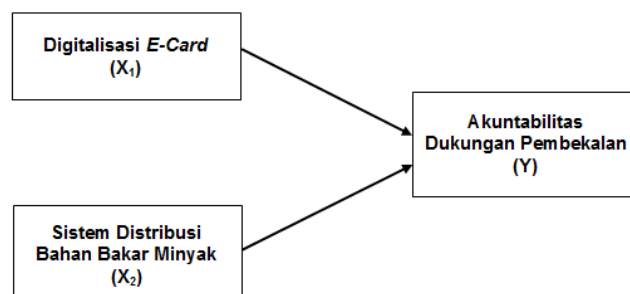
Tahun 2014). Secara umum proses pendistribusian bahan bakar minyak di Indonesia bermula dari Singapura melalui pengiriman kapal tanker, kemudian diolah di kilang-kilang minyak yang ada di Indonesia untuk dijadikan bahan bakar jenis tertentu yang akhirnya didistribusikan ke pelosok negeri melalui SPBU Pertamina, agen, dan penyalur resmi yang memiliki izin.

Akuntabilitas Dukungan Pembekalan

Menurut Mardiasmo (2006) Akuntabilitas adalah “Sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik”. menurut Mulgar dan Uhnur (dalam Raba, 2006), akuntabilitas merupakan konsep yang terkait

dengan aktivitas *governance* yaitu dengan upaya untuk membentuk dan mempertahankan bentuk tatanan pemerintahan dalam konteks sosial.

Kerangka Pemikiran & Hipotesis



Gambar-1: Paradigma Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. METODOLOGI PENELITIAN

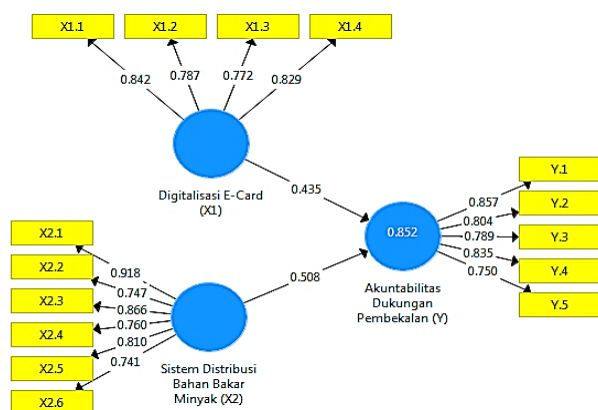
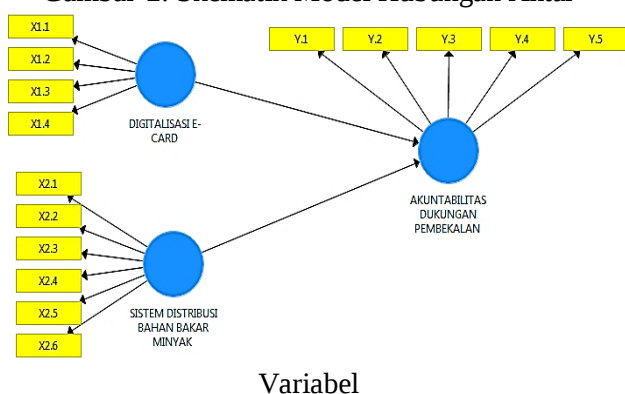
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah 133 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\
 &= \frac{133}{1 + 133 (0.05)^2} \\
 &= \frac{133}{1 + 133 (0.0025)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{133}{1,3} = 100 \text{ responden.}$$

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. Model analisis jalur ini menggunakan model serta persamaan structural sebagai berikut:

Gambar-2: Skematik Model Hubungan Antar



Gambar-3: Diagram Jalur

Loading faktor menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstraknya. Diagram jalur di atas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki *loading factor* diatas 0.6 yang berarti bahwa semua indikator sudah valid karena nilai *loading factor* konstruk harus diatas 0.6. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator-indikator dengan masing-masing konstruk.

Tabel-1: Rekapitulasi *Mean*, *STDEV*, *T-Values*, *P-*

Values

Sumber: Data diolah, 2020

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Values</i>	<i>P Value</i>
DEC → ADP	0,435	0,441	0,199	2.191	0,029
SDBM → ADP	0,508	0,504	0,204	4.490	0,013

Dengan menggunakan PLS dan dengan perhitungan bootstrapping untuk pengujian hipotesis, maka didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

1. Pengaruh Digitalisasi E-Card (DEC) terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan (ADP) menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,435 dengan nilai *p value* sebesar 0.029. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur dan nilai *p value* < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan digitalisasi e-card terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

2. Pengaruh Sistem Distribusi Bahan Bakar Minyak (SDBM) terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan (ADP) menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,508 dengan nilai *p value* sebesar 0.013. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur dan nilai *p value* < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan sistem distribusi bahan bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

Oleh karena itu maka Hipotesis 2: Sistem Distribusi Bahan Bakar Minyak berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan. H_2 dapat diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Digitalisasi *E-Card* Terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan

Dalam penelitian ini digitalisasi *e-card* berpengaruh terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan secara signifikan. Dari hasil uji hipotesis nilai koefisien jalur sebesar 0,435 dengan nilai *p value* sebesar 0.029. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur dan nilai *p value* < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan digitalisasi *e-card* terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Teknologi menurut A. Baiquni, teknologi adalah himpunan pengetahuan terapan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan yang produktif ekonomis (Arifin & Setiawan, 2012). Program Digitalisasi Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) melalui aplikasi Sistem Informasi Alokasi Pengiriman Produk (SIAPP). SIAPP merupakan aplikasi *web* terkait penyaluran BMP agar alokasi hingga pemakaian BMP dapat termonitor dengan baik. Karena itu, kita menyiapkan sistem ini untuk kemudahan dalam aspek penggunaan hingga pembayaran hingga semua data bisa terintegrasi. Aplikasi SIAPP dapat dibuka kapanpun dan dimanapun serta mempunyai *User id* yang terverifikasi sesuai tingkatan otorisasi. Kartu ini terhubung dengan sistem *dashboard* yang akan memudahkan monitoring penggunaan BMP. Kemajuan teknologi tersebut memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaan dan tugas menjadi lebih cepat, mudah, serta mengubah budaya kerja konvensional menjadi komputerisasi berbasis teknologi informasi.

Perkembangan teknologi digital merupakan

aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Perkembangan teknologi digital ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk menjadi solusi dalam bidang akuntabilitas dukungan pembekalan. Hal ini sejalan dengan teori Digital menurut Delaya Sari Digitalisasi merupakan proses konversi dari segala bentuk fisik atau analog ke dalam bentuk digital (Sari, 2008).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soekma Adie Dharmawan (2018) Setelah dilakukan analisis faktor untuk mereduksi faktor-faktor yang ada sebagai variabel independen, kemudian dilakukan analisis menggunakan model statistik parametrik regresi linier berganda. Uji F dan uji t juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial terhadap perilaku nasabah prioritas sebagai variabel dependen.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan terkait Digitalisasi *E-Card* Terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan peneliti merencanakan peningkatan penerapan program Digitalisasi *E-Card* yang sudah ada dapat lebih dioptimalkan agar alokasi hingga pemakaian BMP dapat termonitor dengan baik. Digitalisasi ini bertujuan untuk menyediakan kemudahan dalam transaksi pembayaran dan manajemen pengelolaan Digitalisasi Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP). Tujuan dilakukannya proses digitalisasi diharapkan mampu membawa manfaat bagi organisasi dalam menyediakan pelayanan persediaan logistik.

2. Pengaruh Sistem Distribusi Bahan Bakar Minyak Terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan

Dalam penelitian ini sistem distribusi bahan bakar minyak berpengaruh terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan secara signifikan. Dari hasil uji

hipotesis nilai koefisien jalur sebesar 0,508 dengan nilai *p value* sebesar 0.013. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur dan nilai *p value* < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan sistem distribusi bahan bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Distribusi menurut Ma'mun Distribusi juga adalah kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperlancar serta mempermudah memperoleh barang ataupun jasa dari produsen kepada konsumen (Rahayu, 2018). Rangkaian sarana untuk mendistribusikan bahan bakar minyak dari kilang minyak dan impor bahan bakar minyak ke konsumen membentuk suatu sistem rantai pasok yaitu sistem penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Akuntabilitas menurut Mardiasmo Akuntabilitas adalah Sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006). Untuk meningkatkan akuntabilitas data penyaluran bahan bakar minyak perlu menggunakan pencatatan elektronik yang dapat mengidentifikasi penggunaan dan penyalurannya. Dari Program digitalisasi SPBU nantinya diharapkan bisa mewujudkan integrasi data transaksi secara lengkap di SPBU dengan pusat data, sehingga data transaksi yang diproduksi dari SPBU dapat ditampilkan melalui dashboard digitalisasi SPBU yang dapat diakses secara online oleh Pemerintah melalui Kementerian ESDM dan BPH Migas.

Akuntabilitas organisasi mengacu pada hasil pelaporan kinerja yang telah dicapai, baik pelaporan

yang dilakukan oleh individu terhadap organisasi/institusi maupun kinerja organisasi kepada *stakeholders* lainnya. Dalam konteks ini, Akuntabilitas internal mencakup kewajiban langsung anggota untuk melaporkan pekerjaan yang telah diperintahkan kepada atasan langsung. Pelaporan mencakup keberhasilan pelaksanaan tugas dan kendala yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejaln dengan Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Cut Ita Erliana, Muhammad, Risni Noviani (2015) Hasil penelitian menunjukkan total jarak tempuh selama 1 minggu menggunakan metode Algoritma Nearest Neighbour adalah sebesar 40.710.5 km, sedangkan menggunakan sistem Ms2 adalah sebesar 44.556 km, terdapat selisih diantara keduanya yaitu sebesar 3.845.5 km, artinya total jarak tempuh dapat direduksi sebesar 8.63 %. Penggunaan bahan bakar selama 1 minggu menggunakan metode Algoritma Nearest Neighbour adalah sebesar 14.538 liter, sedangkan menggunakan sistem Ms2 adalah sebesar 15.850 liter, terdapat selisih diantara keduanya yaitu sebesar 1.312 liter, artinya penggunaan bahan bakar dapat dihemat sebesar 8.27 %. Biaya transportasi selama 1 minggu menggunakan metode Algoritma Nearest Neighbour adalah senilai Rp 133.607.600, sedangkan menggunakan sistem Ms2 adalah senilai Rp 150.834.000, terdapat selisih diantara keduanya yaitu senilai Rp 17.226.400, artinya biaya transportasi dapat direduksi sebesar 11.42 %. Relevansinya penelitian ini sama-sama membahas tentang distribusi dalam pengangkutan barang dari tempat penjualan kepada pelanggan.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan terkait Sistem Distribusi Bahan Bakar Minyak Terhadap Akuntabilitas Dukungan Pembekalan peneliti merencanakan kegiatan pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan BMP di lingkungan

organisasi dengan program Digitalisasi *E-Card* sesuai dengan norma bekal BMP guna untuk mengatur dan menyelenggarakan kebutuhan BMP dengan prinsip tepat jenis, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat guna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh digitalisasi *e-card* terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,435 dengan nilai *p value* sebesar 0.029. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur dan nilai *p value* < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan digitalisasi *e-card* terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.
2. Terdapat pengaruh sistem distribusi bahan bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,508 dengan nilai *p value* sebesar 0.013. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur dan nilai *p value* < *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan sistem distribusi bahan bakar minyak terhadap akuntabilitas dukungan pembekalan.

Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan beberapa hal guna kemajuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebaiknya organisasi dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung sehingga dapat meningkatkan fungsi dari Digitalisasi *E-Card*, tetapi dapat

juga difungsikan sebagai alat pembayaran lainnya terkait sistem distribusi, serta dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait lainnya dengan menggunakan Digitalisasi *E-Card* sebagaimana yang telah diterapkan pada organisasi ini.

2. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi selama proses pendistribusian berlangsung, maka sebaiknya perusahaan dapat memperhitungkan masalah waktu pengiriman, agar keterlambatan dapat diminimalisir. Hal itu untuk mencegah adanya kendala pada saat pendistribusian.

3. Dengan melaksanakan Digitalisasi *E-Card* pada Sistem Distribusi Bahan Bakar Minyak diharapkan organisasi dapat mengoptimalkan kinerja organisasi yang efektif, efisien dan akuntabel serta harmonisasi hubungan kelembagaan secara internal dan eksternal. Sehingga dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja organisasi sebagai salah satu syarat untuk terciptanya organisasi yang baik dan terpercaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kristanto. (2008). Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya Gava. Yogyakarta: Media).
- Cut Ita Erliana, Muhammad, Risni Noviani OPTIMASI POLA DISTRIBUSI BBM MENGGUNAKAN ALGORITMA NEAREST NEIGHBOUR Studi Kasus Pada PT. Pertamina (Persero) TBBM Lhokseumawe Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh Jl. Batam, Kampus Bukit Indah Lhokseumawe, Aceh Utara
- Delaya Sari. (2008). Pelestarian Koleksi Digital di

- Perpustakaan Universitas Indonesia, (Skripsi: Univesitas Indonesia).
- Dominick, J.R. (2008). *The Dynamics of Mass Communication: Media in the Digital Age*. (McGraw-Hill, International Edition).
- Ellit Laventosa, Prima. (2009). Pengembangan Sistem Transaksaksi Pembayaran Food Court Dengan Teknologi E-Card Berbasis Barcode. Skripsi. Jurusan Teknik Elektro (Malang: Fakultas Teknik Universitas Brawijaya).
- Fatah Syukur NC, Teknologi Pendidikan, (Semarang: Rasai Media Group, 2008)
- Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Governance.
- Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 Tentang Penyediaan, Pendistribusian Dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak.
- Raba, Manggaokang. (2006). Akuntabilitas, Konsep dan Implementasi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Rustam Aji, Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital), Vol. 01, No. 01 (2016).
- Sadiyoko, Ali, Ceicalia Teavrita dan Irfan Subandi (2009). *Penggunaan Technology Acceptance Model Sebagai Dasar Usulan Perbaikan Fasilitas pada Layanan Mobile Internet*. Simposium Nasional RAPI VIII. Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Srikandi Rahayu. (2018). "Pengertian Penjualan Serta Jenis Dan Tujuannya", <http://seputar-pengertian.blogspot.sg/2017/06/pengertian-penjualan-serta-jenis-dan-tujuannya>.
- Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan, Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT, (Yogyakarta: T. Skripta Media Creative, 2012)
- Schacter, M. (2000). *When Accountability Fails : A Framework for Diagnosis and Action*. Institut on Governance, Canada.